

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK se-Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin terletak di tepian timur sungai Barito dan di belah oleh sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu sarana dan prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.¹

Batas-batas wilayah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Utara : Sungai Alalak
2. Selatan : Kabupaten Banjar (Kecamatan Tatah Makmur)
3. Barat : Sungai Barito
4. Timur : Kabupaten Banjar (Kecamatan Sungai Tabuk Kertak Hanyar)

Kota Banjarmasin mempunyai 5 SMK Negeri, yaitu:

1. SMK Negeri 1 Banjarmasin

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin (9 Desember 2016).

2. SMK Negeri 2 Banjarmasin
3. SMK Negeri 3 Banjarmasin
4. SMK Negeri 4 Banjarmasin
5. SMK Negeri 5 Banjarmasin

Sedangkan SMK swasta di Banjarmasin ada 12, yaitu:

1. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin
2. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin
3. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
4. SMK NU Banjarmasin
5. SMK Bina Banua Banjarmasin
6. SMK Farmasi al-Furqan Banjarmasin
7. SMK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
8. SMK Maestro Banjarmasin
9. SMK YPT Banjarmasin
10. Unggulan Husada Banjarmasin
11. SMK Arung Samudra Banjarmasin
12. SMK Syuhada Banjarmasin
13. SMK Farmasi Mandiri Banjarmasin
14. SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

Penelitian ini hanya di fokuskan pada SMK Negeri 1 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dan SMK NU Banjarmasin, Berikut ini data yang dapat diuraikan.

1. SMK Negeri 1 Banjaramsin

a. Profil SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin secara resmi menjadi sebuah Institusi pendidikan Negeri dengan nama awal SMEA Negeri 1 tahun 1954 dengan memiliki dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEDJURUAN, 23 Agustus 1954. Sekolah ini berdiri di atas tanah Negara dengan luas 8.353 M².

SMEA Negeri 1 dalam perkembangannya, berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin (1966-1979) dengan penambahan satu program keahlian menjadi program Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya terjadi perubahan nama kembali menjadi SMEA Pembina Banjarmasin (1979-1982) dengan memiliki tiga program keahlian yang sama. Selanjutnya, (1982-1995) dikembalikan lagi menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian yang sama. Dan sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini berubah kembali menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin (1995-sekarang) dengan tiga program keahlian, yaitu program Keahlian Akutansi, program keahlian Pemasaran, dan program keahlian

Administrasi Perkantoran. Pada tahun 2004 dibuka program keahlian Multimedia yang sekarang berubah nama menjadi Teknik Komputer dan Informatika dan di tahun ajaran baru 2016 dibuka lagi program keahlian baru Teknik Komputer Jaringan. Sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki 5 (lima) Program Keahlian.

Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan.

- Tabel. Daftar nama Kepala SMK Negeri 1 Banjarmasin (Terlampir)

1) Visi dan Misi SMK Negeri 1 Banjarmasin

a) Visi SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki visi menjadi sekolah yang mampu menghasilkan tenaga kerja bertaraf Internasional yang beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan.

b) Misi SMK Negeri 1 Banjarmasin

Misi dari SMK Negeri 1 Banjarmasin ialah memberikan layanan prima kepada siswadan masyarakat pendidikan melalui pembelajaran bertaraf Internasional religius dan kemitraan dengan tetap berpegang pada budaya bangsa serta menerapkan wawasan berbudaya lingkungan.

(1) Jurusan Pendidikan di SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki 5 program keahlian, yaitu:

(a) Akuntansi

(b) Administrasi

- (c) Tata Niaga
 - (d) Teknik Informasi dan Komunikasi
 - (e) Teknik Komputer dan Jaringan
- (2) Keadaan siswa di SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin di tahun ajaran 2015-2016 jumlah rombongan belajar berjumlah 39 kelas dengan rincian sebagai berikut:

- Tabel. Program Kejuruan (Terlampir)

- (3) Keadaan guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin saat ini dipimpin oleh Drs. H. Arsyad Junaidi, M.Pd dan dibantu oleh tenaga pengajar, tenaga tata usaha, tenaga pustakawan dan karyawan baik yang tamatan SLTA atau yang telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 dan 2 sesuai dengan bidang akademik masing-masing. Keseluruhan jumlah 136 orang.

Adapun jumlah keseluruhan dari guru PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin berjumlah 9 orang.

- Tabel. Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin (terlampir)
- Tabel. Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin (terlampir)
- Tabel. Tenaga Administrasi SMK Negeri 1 Banjarmasin (terlampir)

Tabel.1.7 Tenaga Pustakawan SMK Negeri 1 Banjarmasin

| No | N a ma | NIP | Gol |
|----|---------------|-----|-----|
| 1. | Heny Yatie | - | PTT |
| 2 | Hayati Faizah | - | PTT |

Tabel.1.8 Tenaga Satpam Smk Negeri 1 Banjarmasin

| No | N a ma | Tugas | Gol |
|----|----------------|--------|-----|
| 1. | Ahmad Salim | Satpam | PTT |
| 2 | Muhammad Tohir | Satpam | PTT |
| 3 | Syafruddin | Satpam | PTT |
| 4 | M.Syaifullah | Satpam | PTT |

Tabel.1.9 Tenaga Kebersihan Smk Negeri 1 Banjarmasin

| No | N a ma | Tugas | Gol |
|----|------------|---------------------------|-----|
| 1. | Rahardjo | Kebersihan | PTT |
| 2 | Tolhah | Kebersihan | PTT |
| 3 | Abdurahman | Kebersihan | PTT |
| 4 | Mukri | Juru kunci dan kebersihan | PTT |
| 5 | Aliansyah | Kebersihan sampah | PTT |

- Tabel. Tenaga Staf WMM, Staf Komite, Pengawas Harian dan Teknisi SMK Negeri 1 Banjarmasin (terlampir)
- (4) Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana beberapa ruangan yang digunakan untuk ruang belajar dan tempat praktek serta beberapa ruang untuk ruang kantor dan lain-lain. Berikut ini rinciannya:

- Tabel. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Banjarmasin (Terlampir)

2. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

a. Profil SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang beralamat di JL. Cempaka II No. 10 RT: 003 RW: 001 Desa Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan Kode Pos: 70123 telepon: 0511-3363968.

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dirintis oleh beberapa guru Sekolah Teknik Menengah (kemudian disingkat STM) negeri Banjarmasin dan pengurus cabang Muhammadiyah 4 Banjarmasin Kota yang pada saat itu sebagai ketua Pengurus Cabang Muhammadiyah (kemudian disingkat PCM) 4 Banjarmasin dijabat oleh Bapak H. Ahmad Hijazi. Nama STM Muhammadiyah Banjarmasin diputuskan dalam rapat terbatas pada bulan

April 1993 pukul 20.00-23.00 di kediaman salah satu pengurus cabang. Pada saat itu Bapak H. Ahmad Hijazi yang beralamat di Jl. Cempaka II Kelurahan Kertak Baru Ulu Banjarmasin Kota.

Teknik Mekanik Umum (TMU) dan Teknik Elektronika Komunikasi (TEK) merupakan dua program jurusan yang dijadikan andalan pada saat itu. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya dua kelas TMU dan satu kelas TEK dengan jumlah siswa 90 orang. Kebanyakan para calon siswa pada saat itu berasal dari SMP dan MTs di Kota Banjarmasin dan beberapa Kota di Kalimantan Tengah seperti tamiyang Layang, Puruk cahu dan palangkaraya. Ada juga para siswa yang berasal dari daerah Gambut, Banjarbaru dan daerah sekitar Kabupaten Banjar, namun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Kepala STM pertama adalah Drs. Ridwansyah yang menjabat sejak tahun 1993 sampai dengan 1999. Beliau diangkat berdasarkan musyawarah rapat pada saat itu, sedangkan Drs. Gatot Subiyanto bertindak sebagai wakil Kepala STM, serta Drs. Tamrin sebagai Kepala tata usaha (TU). Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari jam 14.00 samapi dengan jam 20.00 Wita, bertempat di gedung Sekolah Dasar (kemudian disingkat SD) Muhammadiyah 8-10 Banjarmasin.

Perkembangan SD Muhammmadiyah 8-10 Banjarmasin yang sangat pesat menyebabkan STM harus memiliki gedung sendiri, sehingga pada tahun 1999, PCM 4 Banjarmasin harus membeli tanah berukuran 20 x 30 meter sebagai tempat kegiatan belajarnya. Untuk keperluan tersebut kepa SD

Muhammadiyah 8-10 memberi bantuan dana senilai 250 juta untuk membeli tanah tersebut, sedangkan harga tanah seluruhnya adalah Rp. 375 juta.

Tahun 2005 dirintislah pembangunan gedung STM berlantai 3 dengan nilai 1,3 milyar. Desain gedung digambar dan dirancang oleh Ir. Gawit S dan Bapak H. Tajuddin Noor yang bertindak sebagai ketua pembangunan sekolah serta Bapak Drs. Rusdi sebagai ketua PCM 4 Kota Banjarmasin. Tahun 2007 panitia pembangunan sekolah baru mampu menyelesaikan lantai 1 dan pada tahun 2009 bangunan sekolah telah selesai dan siap untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan nama SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

1) Visi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin memiliki visi SMK sebagai sentral kegiatan belajar yang bersifat independen dan berkemampuan meluluskan tamatan yang beriman kepada Allah SWT, jujur dan bertanggung jawab.

2) Misi SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin memiliki misi menghasilkan teknisi dan insan muslim yang berkemampuan dan menegakkan perintah agama Islam dengan keimanan yang teguh dan keikhlasan yang tinggi.

c. Jurusan Pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin memiliki memiliki empat program keahlian bagi siswanya, yaitu:

- 1) Audio Video
- 2) Teknik kendaraan ringan
- 3) Teknik sepeda motor
- 4) Teknik komputer jaringan

d. Keadaan Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dalam lima tahun terakhir ini memiliki jumlah rombongan belajar sebagai berikut:

- Tabel. Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin (Terlampir)

e. Keadaan guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin saat ini dipimpin oleh Muhammad Qurtobi, S.Ag, M.Pd.I dan dibantu oleh tenaga pengajar, tenaga tata usaha, tenaga pustakawan dan karyawan baik yang tamatan SMK atau yang telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 sesuai dengan bidang akademik masing-masing.

- Tabel. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah (Terlampir)

f. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana beberapa ruangan yang digunakan untuk ruang belajar dan tempat praktek serta beberapa ruang untuk ruang kantor dan lain-lain. Berikut ini rinciannya:

- Tabel. 2.14 Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2

| No | Sarana Prasarana | Jumlah |
|--------|----------------------|--------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2. | Ruang Guru | 5 |
| 3. | Ruang Wakasek | 1 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5. | Ruang Ibadah Siswa | 2 |
| 6. | Ruang Ibadah Guru | 1 |
| 7. | Ruang Kelas | 17 |
| 8. | Ruang Praktek | 1 |
| 9. | Ruang BK | 2 |
| 10. | Perpustakaan | 2 |
| 11. | Lab Komputer | 2 |
| 12. | Bengkel | 2 |
| 13. | Aula | 1 |
| 14. | Bank Mini | 1 |
| 15. | Gudang | 1 |
| 16. | Kamar mandi/WC Guru | 2 |
| 17. | Kamar WC siswwa | 11 |
| Jumlah | | 53 |

3. SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

a. Profil SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

SMK Nahdlatul' Ulama Banjarmasin yang beralamat di Jalan Rantauan Timur II RT.4 RW. 1 No.56. SMK Nahdlatul' Ulama Banjarmasin memiliki luas 7696 m² di hitung dengan sekolah yang sedang dibangun di jalan Gerilya berupa bangunan, halaman dan kebun sekolah. Adapun batas wilayah SMK Nahdlatul' Ulama Banjarmasin sebagai berikut :

SMK Nahdlatul' Ulama Banjarmasin memiliki guru tetap dan guru tidak tetap yang berjumlah 42 orang guru, sedangkan pegawai tetap dan pegawai tidak tetap berjumlah 10 orang.

Keseluruhan siswa ada 544 siswa Otomotif dan Akuntansi. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Nahdlatul' Ulama Banjarmasin sudah mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar yang berjumlah 6 ruang, laboratorium 1 ruang dan ruang kegiatan lainnya yang semuanya berjumlah 6 ruang.

Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan.

- Tabel. Daftar Nama Kepala SMK NU Banjarmasin

| No | Nama | TahunJabatan |
|----|----------------|--------------|
| 1. | Drs. H. Murlan | 2002-2006 |

| | | |
|----|--------------------|---------------|
| 2. | Imam Kasturi, S.Pd | 2006-2011 |
| 3. | Norhalisah, S.Pd | 2012-2015 |
| 4. | Imam Kasturi, S.Pd | 2015-Sekarang |

b. Visi dan Misi SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

1) Visi SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

Visi SMK Nahdlatul' Ulama' Banjarmasin ialah sebagian lembaga diklat Bidang Teknologi dan Bisnis Manajemen Berstandar Nasional.

2) Misi SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

Misi dari SMK Nahdlatul' Ulama' Banjarmasin ialah menyiapkan tenaga kerja profesional menengah bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berbudaya Ahlusunnah Waljma'ah.

c. Jurusan Pendidikan di SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

SMK Nahdlatul' Ulama' memiliki 2 program keahlian, yaitu:

1) Teknik Kendaraan Ringan

2) Akuntansi

d. Keadaan siswa di SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

SMK Nahdlatul' Ulama' di tahun ajaran 2016-2017 jumlah rombongan belajar berjumlah 14 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. Jurusan di SMK NU Banjarmasin

| No | Kelas | Jurusan | Rombel |
|--------------|-------|-------------------------|----------|
| 1. | X | Teknik Kendaraan Ringan | 3 Kelas |
| | | Akuntansi | 2 Kelas |
| 2. | XI | Teknik Kendaraan Ringan | 3 Kelas |
| | | Akuntansi | 2 Kelas |
| 3. | XII | Teknik Kendaraan Ringan | 2 Kelas |
| | | Akuntansi | 2 Kelas |
| Jumlah Siswa | | | 540orang |

e. Keadaan guru dan Karyawan SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin saat ini dipimpin oleh Imam Kasturi, S.Pd dan dibantu oleh tenaga pengajar, tenaga tata usaha, tenaga pustakawan dan karyawan baik yang tamatan SMK atau yang telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 sesuai dengan bidang akademik masing-masing.

Adapun jumlah keseluruhan dari guru PAI di SMK Nahdlatul' Ulama Banjarmasin berjumlah 2 orang.

- Tabel.Tenaga Guru SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin (Terlampir)

- Tabel. Tenaga Kependidikan SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin
(Terlampir)

f. Sarana dan Prasarana Nahdlatul Ulama' Banjarmasin

SMK Nahdlatul Ulama' Banjarmasin mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana beberapa ruangan yang digunakan untuk ruang belajar dan tempat praktek serta beberapa ruang untuk ruang kantor dan lain-lain. Berikut ini rinciannya:

- Tabel. Sarana dan Prasarana Nahdlatul Ulama' Banjarmasin
(Terlampir)

B. Persepsi Guru Terhadap Hadis *Dha'if* dan *Maudhu'* di SMK se-Kota Banjarmasin.

Pembelajaran PAI pada Khususnya pada materi yang terdapat hadis *dha'if* dan *maudhu'* di SMK se-Kota Banjarmasin menuntut guru PAI mempunyai kemampuan yang berupa pengetahuan berdasar pengalaman maupun pengamalan. Berikut persepsi guru PAI berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pengamalan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan terhadap hadis *dha'if* dan *maudhu'*

a. SMK Negeri 1 Banjarmasin

Guru PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin Bapak Drs. H. A. Syauqie dan Ibu Irma Rutina, S.Pd.I, menyatakan dalam menyampaikan materi hadis

dha'if dan *maudhu'* di sekolah merasa belum memiliki kemampuan menganalisa atau membedakan kualitas hadis . Berikut hasil wawancara:

*“di dalam buku teks PAI standar yang di gunakan di sekolah kita, ulun kira semuanya hadis shahih, jadi sudah barang pasti disampaikan ke siswa untuk di baca, di tulis ulang dan di amalkan kandungannya.”*²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Irma Rutina, S.Pd.I:

*“sampai wahini lun belum pernah umpat membahas analisis pembelajaran materi khusus hadis, baik pada pelatihan khusus ataupun dalam kegiatan MGMP SMK kota Banjarmasin. Jadi hadis-hadis yang ada didalam buku teks PAI itu hadis-hadisnya pasti shahih.”*³

Guru PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin menyatakan bahwa dalam pembelajaran materi PAI yang terdapat hadis tidak ada hadis yang kedudukannya *dha'if* dan *maudhu'*.

Pendapat Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat diketahui tentang persepsi Guru berdasarkan pengetahuan mereka tidak mengetahui kualitas hadis *dha'if* dan *maudhu'* yang ada di dalam buku teks PAI tersebut.

Menurut pendapat Alisuf Sabri yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenali objek. Dalam hal ini objeknya adalah kualitas hadis *dha'if* dan *maudhu'* di dalam buku teks PAI SMK yang tidak diketahui oleh Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin.

² Wawancara dengan Bapak Drs. H. A. Syauqie, guru SMK Negeri Banjarmasin, Februari 2017

³ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina S.Pd.I, guru SMK Negeri 1 Banjarmasin, Februari 2017

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Ibu Lismiati, S.Pd.I, M.Ag dan Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.I. menyatakan belum memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi hadis *dha'if* dan *maudhu'*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

*“materi yang kita sampaikan itu berdasarkan tujuan kompetensi dasar yang mau dicapai buat siswa, jadi tidak ada secara khusus lun menyampaikan materi hadis dha'if dan maudhu' ke siswa, karena memang lun rasa tidak ada hadis yang dha'if atau maudhu'.”*⁴

Demikian juga yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.I:

*“dalam menyampaikan pembelajaran PAI kepada siswa ,seandainya ada materi hadis dha'if dan maudhu' saya tidak menyampaikan tentang kualitas hadis-hadis tersebut, karena saya tidak tahu seperti apa kualitas hadis tersebut, mungkin saya hanya menyampaikan kandungan dari hadis-hadis yang shahih saja kepada siswa, karena memang pada kompetensi dasarnya tidak ada pembahasan khusus tentang kualitas hadis tersebut.”*⁵

Guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin tidak menyampaikan kepada siswa tentang keberadaan kualitas dari materi hadis *dha'if* dan *maudhu'* melainkan langsung tentang kandungan dari hadis-hadis tersebut. Hal tersebut disebabkan karena mereka merasa tidak mempunyai

⁴ Wawancara dengan Ibu Lismiati, S.Pd.I, M.Ag guru PAI dan Koordinator BK SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Februari 2017

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasan, S. Pd.I guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Februari 2017

kemampuan untuk menganalisis mana hadis *dha'if* dan *maudhu'* dan yang bukan sehingga mereka mempunyai kesimpulan bahwa semua materi yang ada di buku ajar merupakan hadis *shahih* minimal hadis *hasan* sehingga mereka merasa tidak masalah langsung disampaikan kepada siswa.

Pendapat Guru SMK Muhammadiyah 2 dapat diketahui tentang persepsi Guru berdasarkan pengetahuan mereka, seandainya di dalam buku teks PAI SMK tersebut terdapat hadis yang kualitasnya *dha'if* dan *maudhu'*, mereka tidak akan menyampaikan tentang keberadaan hadis tersebut. Mereka hanya menyampaikan hadis yang kualitasnya *shahih* saja.

Menurut Abdul Rahman menyatakan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian pada satu objek rangsang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi Guru SMK Muhammadiyah 2 terhadap hadis yang ada di dalam buku teks PAI SMK ini hanya kelompok hadis *shahih* saja yang bisa disampaikan kepada siswa.

c. SMK NU Banjarmasin

Guru PAI di SMK NU Banjarmasin adalah Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd dan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I, walaupun merasa memiliki kemampuan pengetahuan tentang kualitas suatu hadis tapi tidak pernah menyampaikan materi kualitas hadis *dha'if* dan *maudhu'*. Berikut hasil dari wawancara dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd:

*“ulun tau secara definisi pengertian hadis dha’if dan maudhu’ tapi, apakah di dalam buku bahan ajar di SMK ada tau tidak kurang tahu, kada sua mencek jua pang,jadi lun rasa semua hadis yang ada ini shahih ”.*⁶

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Ahmad Syaifullah,

S.Th.I,berikut hasil wawancaranya:

*“Ulun hanya menyampaikan langsung keterkaitan hadis-hadis dengan ayat-ayat al-Qur’an materi pembelajaran yang sudah ada, tidak tau ai lagi ada kada nya hadis yang kualitasnya dha’if dan maudhu’ ”.*⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMK NU Banjarmasin, guru tidak menyampaikan kepada siswa tentang keberadaan kualitas dari materi hadis *dha’if* dan *maudhu’*, tetapi langsung kepada pokok materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pendapat Guru SMK NU dapat diketahui tentang persepsi Guru berdasarkan pengetahuan mereka, dalam pernyataan yang sama dengan Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin, yakni menyatakan bahwa semua hadis yang disajikan di dalam buku teks PAI SMK ini adalah *shahih*, sehingga Guru tidak perlu menjelaskan tentang kualitas hadis tersebut.

Menurut Alex Sobur tentang persepsi dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dalam hal ini Guru SMK NU memandang semua isi

⁶ Wawancara dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd guru PAI SMK NU Banjarmasin, Februari 2017

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I guru PAI SMK NU Banjarmasin, Februari 2017

hadis yang disajikan di dalam buku teks PAI SMK ini adalah *shahih*, sehingga tidak perlu lagi disampaikan kepada siswa tentang kualitasnya.

2. Pengalaman guru PAI berkaitan dengan hadis *dha'if* dan *Maudhu'*

Berdasarkan data yang di peroleh dokumentasi, observasi langsung maupun hasil wawancara dengan Bapak Ibu guru PAI SMK se-Kota Banjarmasin, dilihat dari segi pengalaman terutama dalam hal mengajar kebanyakan guru PAI yang ada sudah cukup berpengalaman karena ada yang masa kerjanya sebagai guru mencapai 10 tahun lebih bahkan ada yang lebih dari 20 tahun, merupakan rentang waktu yang cukup lama dalam mendidik anak, tentu dengan pengalaman yang sudah cukup lama tersebut diharapkan memahami dan menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan hasil yang memuaskan khususnya materi yang berkaitan dengan hadis *dha'if* dan *maudhu'*.

a. SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru bersangkutan sebagai berikut, antara lain wawancara dengan Bapak H. Ahmad Syauqie:

“Sejauh ini selama saya mengajar baik sewaktu masih di SMK Negeri 3 maupun sekarang di SMK Negeri 1 Banjarmasin ini menurut saya hadis yang ada di dalam buku ajar SMK semuanya shahih dan tidak ada masalah untuk di sampaikan kepada siswa , mungkin walaupun

*sekiranya ada yang dha'if saya rasa tidak masalah karena yang ada didalam buku ajar semuanya menganjurkan kepada kebaikan”.*⁸

Sementara menurut Ibu Irma Rutina, S.Pd.I sebagai berikut :

*“ulun kan maajar jalan 3 tahun di SMK Negeri 1 Banjarmasin ini kada suah tatamu hadis dha'if atau maudhu' dalam bukunya. karena ulun dasarnya tidak tahu makanya kada tatamu. Jadi ulun kira semua hadisnya shahih”.*⁹

Ketika ditanya mengapa berasumsi bahwa semua hadis yang ada di buku ajar pasti *shahih* Ibu Irma menyampaikan alasannya sebagai berikut:

*“Menurut ulun orang yang menulis buku ini pasti sudah mampalajari badahulu dan buku tersebut pasti sudah ai di sahkan oleh pihak yang berwenang, samantara ulun sendiri sua mampelajari tapi sudah kada tapi ingat lagi, tentang kualitas hadis”.*¹⁰

Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin beranggapan tidak ada satupun hadis yang bernilai *dha'if* maupun *maudhu'*. Mereka meyakini semua materi hadis yang ada di dalam buku teks adalah *shahih*.

Pendapat Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat diketahui berdasarkan pengalaman mereka selama mengajar, menurut mereka tidak ada hadis yang kualitasnya *dha'if* dan *maudhu'*, hadis yang disajikan di dalam buku teks PAI SMK semuanya *shahih*. Karena mereka tidak ada menganalisis hadis tersebut sebelumnya.

⁸ Wawancara dengan Bpk H.A.Syauqi Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin

⁹ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina S.Pd.I, guru SMK Negeri 1 Banjarmasin, Februari 2017

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina S.Pd.I, guru SMK Negeri 1 Banjarmasin, Februari 2017

Menurut Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan, sedangkan informasi tentang hadis yang kualitasnya *dha'if* dan *maudhu'* tidak didapatkan oleh Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin, sehingga tidak ada penyampaian materi tersebut kepada siswa.

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Sedangkan menurut guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin Hj. Lismiati, S.Pd.I, M.Ag dan Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.I. Berdasarkan pengalaman mengajar mereka terutama mengenai hadis *dha'if* dan *maudhu'*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Selama saya mengajar PAI di SMK Muhammadiyah 2 ini beberapa kali berganti buku pegangan saya tidak pernah menemukan ada materi yang membahas tentang kualitas suatu hadis tapi lebih kepada masalah isi dari hadis tersebut, jadi saya rasa hadis yang ada di dalam buku ajar semuanya bagus dan baik untuk di sampaikan kepada siswa.”¹¹

Demikian juga yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.I:

“buku kurikulum PAI SMK ini menurut saya tidak ada materi tentang pembahasan kesahihan suatu hadi, untuk itu saya tidak menyampaikan tentang kualitas hadis-hadis tersebut, saya hanya menyampaikan kandungan dari hadis-hadis tersebut kepada siswa.”¹²

¹¹ Wawancara denga Ibu Lismiati Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

¹² Wawancara dengan Bpk Muhammad Hasan, S.P.I Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap wawancara tersebut menunjukkan bahwa Guru di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berasumsi tidak ada masalah dalam menyampaikan hadis-hadis yang ada di dalam buku teks PAI tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui kualitas hadisnya sehingga yang disampaikan kepada siswa hanya isi dari hadis tersebut.

Pendapat Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat diketahui berdasarkan pengalaman mereka selama mengajar, menurut mereka hampir sama pendapatnya dengan Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin yaitu tidak adanya hadis yang kualitasnya *dha'if* dan *maudhu'* di dalam buku teks PAI SMK. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor kebutuhan dimana Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin tidak ada dorongan kejiwaan untuk melakukan sesuatu yaitu menganalisis atau mengkroscek kualitas hadis yang ada di dalam buku teks PAI SMK tersebut.

c. SMK NU Banjarmasin

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK NU Banjarmasin dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd dan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“ketika lun mengajar, lun kadada masalah gasan materi yang memuat hadis-hadis untuk disampaikan kepada siswa, jadi, hadis yang disajikan buku ini kemungkinan shahih berataan, oleh tim penulis pasti dah memfilter mana hadis yang shahih atau nang kada.”¹³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Syaifullah,

S.Th.I:

“menurut ulun hadis-hadis nang ada di buku kurikulum PAI SMK kawa ajah disampaikan semuanya kepada siswa, asal kandungan isinya kadada batantangan dengan al-Qur’an atau hadis yang lain.”¹⁴

Adapun guru tersebut beranggapan bahwa dalam buku teks PAI SMK, hadis yang disajikan semuanya bisa disampaikan kepada siswa karena isi kandungan hadisnya tidak bertentangan dengan kedua sumber hukum Islam yaitu al-Qur’an dan al-Hadis.

Pendapat Guru SMK NU Banjarmasin dapat diketahui berdasarkan pengalaman mereka selama mengajar, menurut mereka semua hadis yang ada di dalam buku teks PAI SMK dimungkinkan *shahih* semuanya kualitasnya. Sehingga semua hadisnya bisa disampaikan kepada siswa dikarenakan isi dari hadis tersebut tidak bertentangan dengan isi kandungan Al-Qur’an.

¹³ Wawancara dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd guru PAI SMK NU Banjarmasin, Februari 2017

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I guru PAI SMK NU Banjarmasin, Februari 2017

Menurut Abdul Rahman Shaleh persepsi itu adalah lebih kepada nilai dan kebutuhan individu. Sehingga menurut Guru SMK NU dikarenakan isi dari hadis tersebut tidak bertentangan dengan isi kandungan Al-Qur'an, maka, sudah barang pasti isi dari hadis tersebut bisa menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa, jadi, isi dari semua hadis yang ada tersebut bisa disampaikan.

3. Pengamalan terhadap hadis dhaif dan maudhu'

Hadis mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembinaan hukum Islam, sebab disamping berfungsi sebagai penjelas terhadap ayat-ayat yang masih samar dan global dalam al-Qur'an, Hadis berfungsi menetapkan hukum (*Bayan Syar'i*) terhadap suatu perkara yang belum ada dalam al-Qur'an.

Besarnya peranan hadis ini harus disertai dengan kecermatan dalam memilah dan memilih hadis yang benar-benar dari Rasulullah SAW. Sebab suatu hadis yang diragukan berasal dari Nabi maka akan sulit dipertanggung jawabkan untuk dijadikan sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Maka jika tersebarnya hadis-hadis semacam itu dapat menimbulkan dampak negatif yang luar biasa. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan:

a. SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. A. Syauqie dan Ibu Irma Rutina, S.Pd.I

*“Sepengetahuan saya para ulama’ saja berbeda pendapat dalam hal pengamalan hadis dha’if, ada yang tidak membolehkan secara mutlak namun sebagian lagi justru membolehkan secara mutlak dan sebagian lainnya membolehkan dalam hal fadhailul a’mal dan nasehat dengan syarat tidak bertentangan dengan agama ”.*¹⁵

Ketika ditanya bagaimana beliau sendiri bersikap dalam mengamalkan hadis yang di anggap *dha’if*, berikut jawaban Bapak Drs.H.A. Sauqie:

*“saya sendiri secara pribadi tidak mempermasalahkan apakah hadis tersebut termasuk katagori shahih, hasan atau pun dha’if asalkan hadis tersebut menyeru kepada kebaikan dan memotivasi kita dalam hal ibadah, silahkan diamalkan.”*¹⁶

Sedangkan menurut Ibu Irma Rutina, S.Pd.I memberikan komentar sebagai berikut :

*“karena ulun kada tapi ingat jua ilmu hadis jadi ulun kada tapi bisa jua menganalisis kualitas suatu hadis, tapi ulun yakin hadis nang ada di dalam buku pelajaran PAI SMK ni baik haja untuk di sampaikan kepada siswa ”*¹⁷

Ketika ditanya bagaimana Ibu menyikapi kalau hadis yang ada ternyata *dha’if* atau bahkan *maudhu’*, Ibu Irma menjawab sebagai berikut :

*“ulun sampaikan lawan kekanakan, lamun hadis tu isinya kada batantangan lawan ajaran agama kawa hagan memotivai kita supaya beibadah, silahkan ja di amalkan dalam kehidupan sehari-hari ”*¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Bpk H.A.Syauqi Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin

¹⁶ Wawancara dengan Bpk H.A.Syauqi Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina,S.Pd.I Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina,S.Pd.I Guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin

Guru SMK Negeri 1 beranggapan semua hadis yang ada di dalam buku teks PAI SMK tersebut boleh diamalkan karena kandungan isi dari hadis bisa memotivasi kita untuk semangat beribadah.

Pendapat Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat diketahui berdasarkan pengamalan mereka menyatakan bahwa hadis yang ada di dalam buku teks PAI SMK tersebut bisa diamalkan dikarenakan kandungan isi dari hadis tersebut memotivasi untuk semangat beribadah. Dalam hal ini pengaruh proses persepsi pada aspek interpretasi berperan yaitu, kesan, tafsiran, pandangan, proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Jadi, persepsi Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin tersebut menyatakan bahwa selama hadis tersebut berisi tentang kebaikan kepada para siswa yang membaca hadis tersebut maka bisa untuk diamalkan.

b. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Sementara hasil penelitian dan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, wawancara dengan Ibu Hj. Lismiati, S.Pd.I, M.Ag dan Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.I. tentang pengamalan hadis *dha'if* dan *maudhu'*. dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“kalau memang ada hadis dha'if apalagi maudhu' di dalam buku teks siswa maka saya akan tegas mengatakan jangan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Lismiati Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Ketika ditanya bagaimana persepsi Ibu sendiri tentang pengamalan hadis *dhaif*, beliau menjawab :

*“Secara pribadi kalau memang ada hadis dha’if apalagi maudhu’ di buku ini maka saya tidak akan mengamalkannya, walaupun ada pendapat sebagian ulama’ yang membolehkan untuk mengamalkannya.”*²⁰

Demikian juga yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasan, S.Pd.I:

*“mengenai pengamalan hadis yang dinilai dha’if apalagi maudhu’ saya pasti akan menyampaikan kepada siswa untuk tidak mengamalkannya karena takut menjadi perbuatan Bid’ah, sementara kita tahu yang namanya bidah adalah perbuatan sesat.”*²¹

Guru di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berasumsi kalaupun diketahui dalam buku teks PAI SMK ada hadis yang kualitasnya selain *shahih* dan *hasan*, mereka menyatakan penolakan untuk disampaikannya hadis tersebut kepada siswa. Menurut salah satu dari Guru tersebut bahkan menyatakan *bid’ah* yang sesat ketika Guru menyampaikan hadis yang kualitasnya bukan *shahih*.

Pendapat Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat diketahui berdasarkan pengamalan mereka menyatakan bahwa seandainya memang ada hadis yang kualitasnya selain *shahih*, maka, mereka tidak akan menyampaikan untuk diamalkan. Dalam hal ini persepsi bermakna

²⁰ Wawancara dengan Ibu Lismiati Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

²¹ Wawancara dengan Bpk Muhammad Hasan, S.P.I Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Jadi, Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin hanya akan menyampaikan hadis yang kualitasnya *shahih* saja.

c. SMK NU Banjarmasin

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMK NU Banjarmasin dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd dan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I, sebagai berikut:

Berikut hasil dari wawancara dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd:

“Ulun cukup mengetahui tentang definisi kualitas hadis-hadis baik yang shahih, hasan ataupun yang dha’if dan maudhu’. Ulun tetap mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena para ulama’ ahli hadis saja mengamalkannya apalagi kita yang mengikuti fatwa mereka, untuk disampaikan ke siswa, ulun sampaikan begitu jua kalau memang ada hadis yang dha’if dan maudhu’, sedangkan hadis yang ada di buku ni kayaknya shahih semua.”²²

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I, berikut hasil wawancaranya:

“kalau menurut ulun tentang kejujuran hadis dha’if itu sendiri para Ulama’ berbeda pendapat. Pertama mutlak kada memakai hadis dha’if, baik gasan fadlailul a’mal ataupun dalam bidang hukum, kedua mengamalkan hadis dha’if secara mutlak, alasannya hadis dha’if itu masih lebih baik dibanding pendapat manusia, yang

²² Wawancara dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd guru PAI SMK NU Banjarmasin

ketiga mengamalkan hadis dha'if untuk fadhailul a'mal dan nasehat kebajikan dengan syarat-syarat tertentu."²³

Adapun Guru di SMK NU Banjarmasin menyatakan untuk tetap menyampaikan kepada siswa andaikata ditemukan hadis yang kualitas *dha'if* tetap bisa diamalkan sebagai *fadhailul a'mal* dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat Guru SMK NU Banjarmasin dapat diketahui berdasarkan pengamalan mereka menyatakan bahwa meskipun seandainya ada hadis yang kualitasnya *dha'if* dan *maudhu'*, hadis tersebut tetap bisa diamalkan sebagai *fadhailul a'mal*, hal ini merupakan bagian dari kehujaan dan sikap para Ulama' dikalangan menengah yang menyatakan bahwa mereka masih menerima sebagian dari hadis yang terbilang *dha'if* dengan syarat-syarat tertentu.

Pendapat Guru SMK NU Banjarmasin ini senada dengan ciri-ciri dan karakteristik persepsi pada aspek proses mental yang berfikir yaitu, menimbang hal-hal yang dianggap paling baik dari beberapa macam pilihan.

4. Implementasi pembelajaran hadis *dha'if* dan *maudhu'* di SMK se-kota Banjarmasin.

a. Persiapan

²³ Wawancara dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd guru PAI SMK NU Banjarmasin, Februari 2017

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila di dahului dengan adanya perencanaan. Demikian pula halnya mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh guru PAI. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran PAI.

Seluruh guru PAI di SMK se-kota Banjarmasin, sudah membuat dengan baik perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (kemudian disingkat RPP) dibuat bersama dengan guru-guru PAI SMK lain melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (kemudian disingkat MGMP) PAI SMK kota Banjarmasin. Namun tidak semua RPP dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang tak terduga misalnya rapat dinas, kegiatan mendadak di sekolah dan dapat juga disebabkan masalah dari guru yang mengajar di sekolah lain misalnya hujan deras atau macet. Hal tersebut dapat diatasi dengan meringkas atau mempercepat beberapa materi dalam satu alokasi waktu, sehingga semua materi pelajaran dapat diselesaikan pada akhir semester.

Proses pembelajaran PAI merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru PAI sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Observasi yang telah penulis lakukan dapat menggambarkan bahwa tidak semua guru PAI yang menjadi objek penelitian dalam pelaksanaan pra pembelajaran melaksanakan apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, padahal pengetahuan dan keterampilan para guru PAI tersebut dalam melaksanakan apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen RPP yang sudah menyantumkan keempat hal tersebut. Akan tetapi sebagian guru PAI di SMK se-Kota Banjarmasin dalam setiap pra pembelajarannya tidak melaksanakan keempat hal tersebut.

1) SMK Negeri 1 Banjarmasin

Proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin dimulai dari jam 7.30-15.30 WITA. Alokasi waktu dalam pelaksanaan 45 menit sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah yang berdasarkan spektrum kurikulum 2013.

Persiapan pembelajaran PAI dapat memungkinkan guru untuk menghindari pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha yang tidak terkontrol. Misalnya dalam pengembangan materi guru mempunyai kecenderungan untuk menambahkan jumlah materi dari yang sudah ada

dengan asumsi senantiasa memasukan hal- hal yang dianggap penting untuk memperbaiki lulusan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Banjarmasin, perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin sudah cukup memadai, seperti halnya silabus, program tahunan, program semester dan RPP dari kelas yang diampu. Guru PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang mengajar di kelas XII adalah Bapak Drs. H.A.Syauqie beliau berusia 59 tahun, berstatus PNS dan lama mengajar di SMK Negeri 1 Banjarmasin kurang lebih 8 tahun karena sebelumnya mengajar di SMK 3 Banjarmasin.

Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP dibuat oleh guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin dengan format yang ditentukan berdasarkan kurikulum 2013, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Semua Guru PAI di sini baik yang PNS maupun honorer wajib membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester dan RPP yang dibuat dengan format sudah ditentukan berdasarkan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran ini wajib dibuat oleh semua guru PNS maupun honorer, termasuk juga guru PAI. Karena selain sebagai rujukan dalam setiap proses belajar mengajar PAI, juga sebagai dokumen administrasi ketika pengawas guru PAI datang untuk memeriksa kelengkapan pembelajaran PAI.”²⁴

²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. A. Syauqie guru PAI kelas XII SMK Negeri 1 Banjarmasin, Januari 2017.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat selain kewajiban bagi guru PAI juga sebagai dokumentasi administrasi untuk pemeriksaan dari pengawas sekolah yang datang untuk memeriksa kelengkapan administrasi guru.

Ibu Irma Rutina, S.Pd.I guru PAI honorer di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang mengajar di kelas X, juga menyatakan:

“Perangkat pembelajaran diulah jua oleh guru honorer, lawan guru serumpun PAI di sekolah wan kegiatan MGMP, gasan manunjang keprofesionalitasan guru-guru khususnya guru honorer. Di SMK Negeri 1 ni minimal satahun sakali ma ada akan IHT atau In House Training nang mambahas khusus pambuatan perangkat pembelajaran.”²⁵

Perangkat pembelajaran yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan seluruh guru PAI baik di sekolah SMK Negeri 1 atau melalui kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dibuat untuk 1 tahun dan dibagi menjadi 2 semester, yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Namun dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam RPP dikarenakan oleh beberapa hal yang bersifat tidak terduga, misalnya ada rapat dinas dan kegiatan mendadak lainnya. Hal tersebut dapat diatasi dengan meringkas,

²⁵ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina, S.Pd.I guru PAI honorer di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang mengajar di kelas X, Januari 2017.

mempercepat atau memadatkan materi pelajaran dalam satu alokasi waktu. Sehingga di akhir semester semua materi pelajaran dapat terselesaikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H.A.Syauqie berikut ini:

“RPP yang saya buat memang tidak sepenuhnya dapat terlaksana sesuai dengan rencana waktu yang sudah tercantum di RPP. Misalnya, ada rapat dinas, kegiatan mendadak dan lain-lain. Tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan meringkas, mempercepat atau memadatkan materi pelajaran dalam satu alokasi waktu. Sehingga di akhir semester semua materi pelajaran dapat terselesaikan.”²⁶

Pelaksanaan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Setiap guru memiliki solusi masing-masing, sehingga semua materi pelajaran dapat terselesaikan pada akhir semester.

Kemudian ketika ditanya tentang persiapan memulai pelajaran untuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa, berikut hasil wawancaranya:

“di awal kegiatan juga di sampaikan sama siswa tentang tujuan belajar materi hari itu, supaya semua siswa ada gambaran sebelumnya ketika mau belajar pokok materinya,”²⁷

²⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. A. Syauqie guru PAI kelas XII SMK Negeri 1 Banjarmasin, Januari 2017.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. A. Syauqie guru PAI kelas XII SMK Negeri 1 Banjarmasin, Januari 2017.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Ibu Irma Rutina, S.Pd.I juga menyatakan, berikut hasil wawancaranya:

“ketika materi nang diajarkan tentang materi alquran dan hadis adalah pedoman hidupku, di awal kita sampaikan kalo hadis adalah sumber hukum kedua nang wajib kita ikuti sebagai dasar pedoman hidup sehari-hari itu haja, lun tidak sampaikan kualitas hadisnya karena memang gak ada bahasan nya.”²⁸

Ditunjang dari hasil observasi pembelajaran terhadap guru PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang mengajar di kelas,²⁹ Dalam aspek perencanaan pembelajaran materi hadis terlihat guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penuh persiapan, secara umum guru telah membuat RPP, silabus dan program semesteran, semua terlihat pada hasil dokumen RPP dan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat penulis ketahui bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran baik RPP, silabus dan program semesteran.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari perencanaan yang matang yang akan menunjukkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan

²⁸ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina, S.Pd.I guru PAI honorer yang mengajar kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Banjarmasin, Januari 2017.

²⁹ Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara peneliti kepada Kepala SMK Negeri 1 Banjarmasin mengenai peran Kepala Sekolah dalam pembuatan perencanaan sebuah pembelajaran terlebih tentang pembelajaran PAI, sebagai berikut;

“kepala sekolah berperan mengkoordinasikan seluruh guru, tidak terkecuali guru PAI untuk merumuskan program pembelajaran PAI yang meliputi komponen perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya/evaluasi dan juga sebagai penunjang keprofesionalitasan guru mengajar sekolah, juga memfasilitasi kepada seluruh guru dengan mengadakan pelatihan atau bimtek yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri IHT In House Training minimal 1 tahun sekali kegiatan tersebut diselenggarakan atau mengikuti bimtek di luar sekolah.”³⁰

Artinya para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tetap dalam pengawasan dan kontroling dari Kepala Sekolah.

Persiapan yang dilakukan oleh Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin pada aspek pembelajaran sebagai suatu proses telah dilaksanakan yaitu, tersediannya perangkat pembelajaran meskipun di dalam bagian dari perangkat tersebut yaitu RPP tidak secara detail bahkan tidak ada tertuang tentang pembahasan materi hadis yang ada kualitas *dha'if* dan *maudhu'nya*.Diharapkan kedepannya Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin mampu menuangkan bagian dari materi tersebut ke dalam RPP yang akan di buat.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Arsyad Junaidi, M.Pd kepala SMK Negeri 1 Banjarmasin, Januari 2017

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berlangsung pagi hari dan mata pelajaran PAI berlangsung 3 jam pelajaran atau 3 x 45 menit dalam setiap minggunya.

Seluruh guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, sudah membuat dengan baik perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) dan sudah berbasis TIK dan menyesuaikan dengan hasil MGMP PAI SMK lain melalui kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin.

Guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah Ibu Hj. Lismiati, S.Pd.I, M.Ag, yang sekaligus menjabat sebagai koordinator Bimbingan Konseling (BK) Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Perencanaan pembelajaran telah dibuat oleh guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Hal tersebut bisa diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

“semua guru di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin berkewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, silabus yang dibuat bersama-sama dengan guru PAI yang lain melalui MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin.”³¹

³¹ Wawancara dengan Ibu Lismiati, S.Pd, M.Ag guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Februari 2017

Perencanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin juga tidak dapat terlaksana dengan maksimal sebagaimana yang terdapat di dalam RPP, dikarenakan oleh hal-hal yang yang tidak terduga sebelumnya, mengingat Ibu Hj. Lismiati, S.Pd.I, M.Ag, juga menjabat sebagai koordinator BK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, sehingga sering terjadi jadwal mengajar bertepatan dengan kegiatan di luar beliau sebagai koordinator BK, namun hal tersebut dapat teratasi dengan memberikan tugas mandiri ataupun kelompok kepada siswa sebelum meninggalkan jam pelajaran. berikut ini hasil wawancara yang menyatakan pernyataan tersebut:

“merangkap tugas sebagai koordinator BK dan guru, mengakibatkan proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran tidak sesuai dengan jadwal waktu yang telah direncanakan dalam RPP, tetapi semua bisa saya atasi dengan penugasan yang selalu saya siapkan sebelum saya meninggalkan kelas. Era digital seperti adanya aplikasi WhatsApp atau WA sangat membantu jadi pembelajaran tetap bisa terlaksana ketika saya tinggalkan, tugas yang saya berikan bisa saya pantau melalui WA tersebut, sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung.”³²

Menurut Ibu Hj. Lismiati, S.Pd.I, M.Ag dengan kemajuan teknologi sekarang ini, pembelajaran PAI menjadi lebih mudah dilaksanakan walau tidak berlangsung melalui tatap muka di dalam ruang kelas. Sehingga materi pelajaran bisa terselesaikan sampai pada ahir semester.

³² Wawancara dengan Ibu Lismiati, S.Pd, M.Ag guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Februari 2017

Senada dengan Bu Lismiati, Bapak Muhammad Hasan,S.Pd.I juga mengatakan:

“Proses pembelajaran yang tercantum dalam program pembelajaran tidak semuanya dapat terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang di tetapkan pada perencanaan pembelajaran, hal tersebut dapat disebabkan karena adanya beberapa kendala seperti rapat dinas sekolah, rapat MGMP, kegiatan mendadak atau kegiatan lain, atau bahkan karena hujan deras yang membuat jalanan macet sehinga datang kesekolah agak terlambat”³³

Materi pelajaran yang tertinggal karena hal-hal tersebut diatas dapat saya atasi dengan cara mempercepat materi yang tidak terlalu sulit, memberi tugas melalui WA atau pun menghubungi pengawas harian sekiranya ada kendala masalah keterlambatan sampai kesekolah.

Persiapan yang dilakukan oleh Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin pada aspek pembelajaran sebagai suatu proses telah dilaksanakan dan mengenai perangkat pembelajaran tidak jauh berbeda dengan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Banjarmasin, RPP yang telah dibuat juga tidak menyertakan kualitas hadis *dha'if* dan *maudhu'*.

Pendekatan sisitem pembelajaran pada aspek identifikasi kebutuhan pendidikan belum terkelola dengan baik, RPP hanya bersifat umum, tidak ada secara spesifik menuangkan tentang pembahasan materi yang terdapat kualitas hadis *dha'if* dan *maudhu'*. Diharapkan juga kedepannya Guru PAI

³³ Wawancara dengan Ibu Lismiati,S.Pd, M.Ag guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Februari 2017

SMK Muhammadiyah 2 mampu mengelola dengan baik sistem pembelajaran tersebut dengan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran terhadap siswa tentang hadis *dha'if* dan *maudhu'* .

3) SMK NU Banjarmasin

Seperti halnya guru PAI di sekolah lain, semua guru PAI SMK NU Banjarmasin tidak jauh berbeda mereka juga sudah mempersiapkan pembelajaran PAI seperti membuat (program tahunan, program semester, silabus dan RPP) karena mereka juga tergabung dalam kelompok MGMP PAI Kota Banjarmasin sehingga semua perangkat hampir sama tinggal di kembangkan di sekolah masing-masing.

Guru PAI di SMK NU Banjarmasin adalah Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd dan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I.

Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP sudah di buat oleh beliau berdua yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan seluruh guru PAI melalui kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dan juga berasal dari penerbit buku yang lain sebagai pelengkap. Berikut hasil wawancara atas pernyataan tersebut di atas:

“selama ulun mengajar di sini, ulun sudah membuat perangkat seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP karena sudah kewajiban guru membikinnya, perangkat tersebut biasanya ulun dapat dari hasil kerja sama dengan semua guru PAI

di kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin, perangkat itu bisa disesuaikan dengan kondisi siswa ulun di sekolah ini."³⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I:

"untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar belajarnya bisa efektif, pembuatan perangkat selalu kita laksanakan, walaupun terkadang memang belum bisa efektif dan maksimal pelaksanaannya mungkin karena beberapa hal, seperti, rapat dinas dan kegiatan lainnya di sekolah yang sifatnya dadakan."³⁵

Materi pelajaran yang tidak bisa tersampaikan sesuai dengan jadwal yang sudah terencana, dapat diatasi oleh guru PAI dengan memberikan tugas kepada siswa dan ataupun guru memadatkan materi di pertemuan berikutnya, sehingga seluruh materi pelajaran dapat terselesaikan pada ahir semester.

Persiapan yang dilakukan oleh Guru SMK NU Banjarmasin pada aspek pembelajaran sebagai suatu proses telah dilaksanakan, berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat, juga tidak jauh berbeda dengan SMK Negeri 1 Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. SMK NU Banjarmasin dalam perangkatnya juga secara spesifik tidak menjelaskan tentang muatan materi pokok yang di dalamnya terdapat materi hadis yang kualitasnya *dha'if* dan *maudhu'*. Dalam penggunaan metodologi untuk merancang sistem pembelajaran dikarenakan beberapa hal sehingga Guru

³⁴ Wawancara dengan Ibu Arlina Shalihah, S.Pd.I, M.Pd guru SMK NU Banjarmasin, Februari 2017.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaifullah, S.Th.I guru SMK NU Banjarmasin, Februari 2017.

melakukan pemadatan materi dan hal itu juga tidak tertuang didalam RPP yang sudah direncanakan. Diharapkan kedepannya Guru SMK NU Banjarmasin bisa secara detail mempersiapkan RPP yang sesuai akan digunakan dalam pembelajaran bersama siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar pada pihak guru dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri siswa. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal bila guru mampu menciptakan komunikasi edukatif sehingga siswa dapat berinteraksi dengan guru dan dengan siswa lainnya secara intensif, berdasarkan agenda yang diprogramkan guru. Komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih hidup atau harmonis bila ditunjang oleh penggunaan metode mengajar yang serasi dan media yang tepat. Berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

1) SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan beberapa kali pengamatan yang dilakukan guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, membaca do'a dilanjutkan

dengan mengaji (membaca al-Qur'an) serta memeriksa kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai. Misalnya, mengambil al-Qur'an atau membuka al-Qur'an digital yang ada di HP, menyalakan lampu, kipas dan LCD ketika guru mau memutar video atau siswa harus mempresentasikan materi.

Siswa kelas X maupun kelas XII SMK Negeri 1 Banjarmasin dalam proses pembelajarannya seluruhnya memakai buku PAI pegangan siswa dari kemendikbud, tetapi tidak semua mendapatkan buku tersebut dikarenakan keterbatasan unit jumlah buku yang tersedia di perpustakaan, satu meja yang terdiri dari dua siswa hanya mendapat jatah satu buku. Tetapi guru sudah menyarankan kepada siswa untuk mendownload dikarenakan buku tersebut sudah bisa di akses melalui internet.

Observasi yang dilakukan beberapa kali terhadap Bapak Drs. H. A.Syauqie dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, walaupun fasilitas LCD sudah terpasang di ruangan kelas. Dikarenakan keterbatasan mengoperasikan sehingga fasilitas tersebut belum bisa digunakan dengan maksimal.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung kelihatan siswa kurang antusias karena hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XII C Keuangan:

“Menurut saya, keaktifan siswa dalam belajar PAI dirasa kurang aktif, itu semua mungkin dikarenakan tidak fokusnya siswa dalam pembelajaran, dan jika hanya mendengarkan penjelasan dari

seorang guru dikelas mungkin akan terasa sedikit membosankan, maka menurut saya cobalah diselingi dengan menampilkan video pendek untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, setelah itu bisa diberikan sesi pertanyaan agar siswa lebih terlihat aktif dalam pembelajaran.”³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa siswa merasa cukup bosan dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, siswa menginginkan adanya metode pembelajaran yang lain misalnya dengan sang guru menampilkan video untuk menjelaskan materi yang sesuai sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mudah di ingat.

Berbeda dengan observasi proses pembelajaran terhadap Ibu Irma Rutina, S.Pd.I yang menggunakan metode diskusi di dalam kelasnya, berikut hasil wawancara dengan siswa kelas X B Tata Niaga:

“Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banjarmasin biasanya dilakukan di dalam kelas, dengan guru menjelaskan atau kami presentasi berkelompok di dalam kelas sesuai dengan materi yang ada di buku siswa, walaupun bukunya yang kami dapat terbatas karena tidak semua dapat, kami mendownload melalui internet. Terkadang guru menampilkan sebuah video pendek untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.”³⁷

Pernyataan di atas dapat memberitahukan bahwa proses pembelajarannya cukup menyenangkan karena pembelajaran tidak hanya tekstual terfokus dengan media pembelajaran dari buku paket siswa.

³⁶ Wawancara dengan siswa Kelas XII Keuangan SMKN 1 Banjarmasin tanggal 6 Februari 2017

³⁷ Wawancara dengan Ibu Irma Rutina, S.Pd.I Guru PAI 1 Banjarmasin tanggal 6 Februari 2017

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI yang sudah dilakukan oleh Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin, mereka tidak menyampaikan tentang adanya materi hadis yang kualitasnya *dha'if* dan *maudhu'*, karena pada dasarnya mereka tidak mengetahui akan keberadaan hadis tersebut di dalam buku teks PAI SMK, akan tetapi dalam penyampaian pembelajaran itu sendiri cukup menyenangkan, model pembelajaran ceramah masih mendominasi dalam pelaksanaannya, sesekali menyajikan materi dengan menayangkan video bisa juga dilakukan.

Materi pelajaran menempati posisi yang sangat strategis karena menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Tugas Guru disini adalah menyampaikan atau menyajikan materi dengan semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat, tetapi dalam hal ini tugas Guru tersebut belum bisa maksimal untuk dilakukan oleh Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin. Kedepan seyogyanya Guru dalam kinerja Guru mampu meningkatkan kualitas diri dari Guru itu sendiri dengan mengikuti beberapa pelatihan dan kegiatan peningkatan kualitas mutu Guru PAI SMK.

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Proses pembelajaran PAI diupayakan menggunakan teknologi komputer dan internet. Selain pembelajaran dalam kelas, guru PAI juga menerapkan dengan cara siswa belajar secara mandiri, media online yang

juga diajarkan di sekolah ini dan siswa diizinkan oleh guru PAI untuk mencari informasi dari internet. Jadi para siswa pada pelajaran PAI tidak sekedar mendengar penjelasan guru, tetapi juga belajar bagaimana memanfaatkan fasilitas media yang dimiliki sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru PAI:

*“Selain pembelajaran dalam kelas, saya juga menerapkan cara siswa belajar secara mandiri dari hasil mengikuti pembelajaran TIK yang memang diajarkan di sekolah ini, dan siswa diizinkan untuk mencari informasi dari internet. Contohnya diperbolehkan mendownload dari internet yang layanannya dari sekolah, Jadi para siswa pada pelajaran PAI tidak sekedar belajar di kelas tapi juga terkadang bisa memanfaatkan media online”.*³⁸

Beberapa kali observasi yang dilakukan, pembelajaran PAI selalu dimulai dengan salam, membaca do'a, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan apersepsi yang bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang pelajaran terdahulu. Sementara guru menyiapkan laptop dan LCD, siswa diminta untuk menyiapkan buku pegangan dan buku catatan.

Seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin diketahui mempunyai buku pegangan yaitu paket maupun LKS, sehingga siswa hanya perlu mencatat bagian-bagian penting dari materi pelajaran yang tidak terdapat dalam paket ataupun LKS dan dapat lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Lismiati Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, tanggal 7 Februari 2017

Selanjutnya guru menuliskan tema pelajaran yang akan di bahas pada hari itu di papan tulis dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, selain menampilkan *power point* juga diselingi dengan pemutaran video pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran (materi hadis) terkadang- guru menjelaskan dan beberapa kali memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Pembelajaran berlangsung dengan aktif dan menarik. Seluruh siswa kelihatan senang, karena pelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk, dan pelajaran mudah di ingat. Hal tersebut bisa diketahui dari wawancara berikut ini:

“Saya sangat senang dengan pelajaran PAI, karena tidak membosankan,terkadang guru menampilkan materi dengan menggunakan LCD, belajar di luar kelas, jadi belajar menjadi tidak membosankan, menarik dan kadang ada pemutaran video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga tidak mengantuk dan pelajaran lebih mudah di ingat”³⁹

Selain memberi materi yang berlangsung dalam kelas ataupun di luar kelas, Guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin bisa juga memberi tugas dengan meminta siswa untuk mengakses internet. Beliau mengakui proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan siswa juga sangat antusias.

³⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin tanggal 7 Februari 2017

walaupun terkadang ditinggalkan karena selain sebagai Guru PAI Ibu Hj. Lismiati juga mempunyai tugas tambahan sebagai Koordinator BP namun siswa mengakui bahwa semua materi bisa diselesaikan pada setiap akhir semester.

Meskipun guru PAI yang merangkap sebagai Koordinator BP kadang-kadang berhalangan hadir di kelas, dikarenakan menyelesaikan masalah kesiswaan, mereka tetap bisa belajar melalui tugas yang diberikan oleh guru PAI dengan cara membuka internet baik perorangan maupun kelompok dan tugas tersebut akan didiskusikan bersama-sama pada pertemuan yang akan datang.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa kelas X jurusan tehnik kendaraan ringan berikut ini :

“Pelajaran PAI di kelas kami tetap bisa berlangsung walaupun Ibu guru berhalangan hadir, biasanya sidin sudah menyiapkan tugas kepada kami untuk mencari lewat internet. Kadang tugas perorangan dan kadang tugas kelompok. Dan tugas tersebut akan didiskusikan setelah sidin kembali di pertemuan minggu depan.”⁴⁰

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI yang sudah dilakukan oleh Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Pembelajaran sudah terkait dengan bagaimana (*how to*), membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) ketika Guru tidak

⁴⁰ Wawancara dengan siswa kls X tehnik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin tanggal 7 Februari 2017

berada di dalam kelas, meskipun Guru tidak menyampaikan materi hadis *dha'if* dan *maudhu'*, dikarenakan memang Guru tidak mengetahui keberadaan tentang hadis tersebut, Guru hanya menyampaikan materi secara umum tidak ada secara spesifik menyampaikan tentang kualitas hadis tersebut. Kedepan sebaiknya yang dilakukan Guru SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah mengkombinasi dan mengkoordinasi mata pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan, serta mengembangkan materi yang ada, seperti tidak adanya pembahasan secara khusus tentang materi hadis *dha'if* dan *maudhu'*, maka Guru bisa menganalisis dengan mengembangkan materi hadis tersebut sampai pada kualitas dari hadis tersebut. Hal ini tentu saja didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang disajikan oleh Guru, dikarenakan materi ajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi output, khususnya materi hadis yang menjadi salah satu sumber hukum Islam selain Al-qur'an.

3) SMK NU Banjarmasin

Proses pembelajaran PAI di SMK NU Banjarmasin berlangsung pagi hari dan mata pelajaran PAI berlangsung selama 3 jam pelajaran pada setiap minggunya. Namun proses pembelajaran PAI lebih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan

diskusi. Hanya sesekali menggunakan laptop, LCD dan internet, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

*“Setiap kali pembelajaran PAI lun selalu berusaha tepat waktu, dan setiap kali mengajar, lun lebih sering menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diskusi. Karena menurut lun hadis yang ada di dalam buku yang kita pelajari semua an ai shahih. Jadi, lun tidak menyuruh siswa untuk mencari kualitas hadis tersebut, biasanya lun ajak mereka belajar di halaman atau di depan kelas atau di teras”.*⁴¹

Beberapa kali observasi yang dilakukan, diketahui setiap kali guru masuk kelas maupun diluar kelas selalu dimulai dengan mengucapkan salam, lalu membaca do'a dan dilanjutkan mengabsen seluruh siswa. Setelah itu guru menuliskan tema pelajaran pada hari itu, dan langsung menyampaikan materi pelajaran. Seluruh siswa SMK NU Banjarmasin diketahui mempunyai buku pegangan lain selain buku dari kemendikbud yaitu lembar kerja siswa (kemudian disingkat LKS), sehingga siswa tidak perlu lagi membuat catatan pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI di SMK NU Banjarmasin masih menggunakan metode konvensional, guru PAI hanya membacakan isi LKS, dan mendengarkan guru menjelaskan. Pengelolaan kelas juga kurang diperhatikan oleh guru PAI, sehingga siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing. Suasana kelas sangat ribut karena ada siswa yang mengobrol, ada yang berjalan-jalan, ada yang tertidur dan lain- lain. Hal tersebut berlangsung sampai akhir pelajaran, berbeda ketika proses pembelajaran di luar kelas, siswa lebih semangat

⁴¹ Wawancara dengan Bapak A.Syaifullah Guru PAI SMK NU Banjarmasin, Februari 2017

mendengarkan penjelasan guru, dan ketika jam pelajaran berakhir beliau hanya menyimpulkan dan tidak sempat melakukan evaluasi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa juga diperoleh informasi, bahwa pelajaran PAI jarang menggunakan media laptop, LCD maupun internet. Baik untuk proses pembelajaran maupun untuk penugasan dan evaluasi.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini :

*“Setiap kali pelajaran PAI, Bapak dan Ibu guru selalu dengan metode ceramah dan kadang-kadang-kadang diskusi, jarang memakai laptop dan LCD apalagi internet. Kami juga jarang sekali diberi tugas untuk mencari bahan atau menjawab soal atau tugas selain dari buku dan LKS yang ada”.*⁴²

Siswa di SMK NU Banjarmasin dalam mengikuti pembelajaran bersama Guru yang sering menyajikan materi dengan metode ceramah jarang menggunakan metode dan media yang lain.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI yang sudah dilakukan oleh Guru SMK NU Banjarmasin, dalam penyampaian materi Guru melakukan dengan model pembelajaran ceramah, sesekali mereka memanfaatkan media LCD dan belajar di luar kelas, tepatnya di teras atau halaman sekolah. Dalam menyampaikan materi tersebut mereka menyampaikan secara umum tidak ada penyampaian secara khusus tentang materi hadis yang berkualitas *dha'if* dan *maudhu'* di dalam buku teks PAI

⁴² Wawancara dengan siswa SMK NU Banjarmasin, Februari 2017

SMK, dikarenakan mereka berasumsi bahwa semua hadis yang disajikan di dalam buku tersebut adalah *shahih*.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna ialah siswa dilibatkan secara aktif, karena siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Kedepan diharapkan kepada Guru SMK NU Banjarmasin untuk bisa lebih kreatif dan bervariasi dalam menggunakan dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi sebagai penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dalam pelaksanaannya evaluasi biasanya dilaksanakan bervariasi berdasarkan dari jenis evaluasi yaitu, Penilaian Formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk mengetahui hasil belajar yang di capai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu, Teknik-teknik Penilaian Formatif tersebut dapat dibagi ke dalam tipe tertulis dan tidak tertulis sebagai berikut: Tertulis; Ujian, Esai, Portofolio, Penilaian Mandiri, Tidak Tertulis; Pertanyaan, Observasi, Wawancara/konferensi, dan Presentasi.

Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu catur wulan semester atau akhir tahun. Teknik-teknik Penilaian Sumatif tersebut ialah: Tes ahir semester, UASBN dan UAN, sedangkan Penilaian Diagnostik adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang di temui dalam proses pembelajaran.⁴³ Waktu pelaksanaan Pelaksanaan tes diagnostik ini, sesuai dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

Adapun ranah evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing sekolah masih fokus pada ranah penilaian kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), sementara nilai afektif (sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral) dan psikomotorik (simulasi dan unjuk kerja),⁴⁴ masih belum maksimal dilakukan. Berikut evaluasi yang telah dilakukan oleh masing-masing sekolah yang diteliti:

1) SMK Negeri 1 Banjarmasin

⁴³ Khusnadhya, *Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan PAI* (<https://prezi.com/tu9yklptmqnd/jenis-jenis-evaluasi-pembelajaran-dalam-pendidikan-pai/>). (19 Maret 2018).

⁴⁴ Imelda syahputri, *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, (<http://meldasyahputri.blogspot.co.id/2015/11/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html>). (19 Maret 2018).

Evaluasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI, merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan pencapaian kompetensi dasar PAI. Hal ini sesuai dengan kebijakan dalam penilaian bahwa kompetensi dasar mata pelajaran PAI merupakan standar kompetensi minimal sebagai bagian dari kompetensi yang harus dicapai secara bertahap .

Menurut data yang dikemukakan mengenai evaluasi pada SMK Negeri 1 Banjarmasin penilaian lebih terarah pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah psikomotorik dan ranah afektif masih kurang disentuh, hal ini terlihat dari pemberian nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI pada kedua ranah ini terbilang sama antar siswa yang satu dengan lainnya. Padahal penilaian tidak hanya dari hasil ujian semata melainkan dari dua evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk.

Adapun jenis penilaian yang sering di gunakan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Banjarmasin antara lain:

- Pemberian tugas setiap akhir bab.
- Penilaian yang dilakukan dengan paper test
- Ulangan harian
- Tugas kelompok ataupun perorangan
- Ulangan tengah semester
- Ulangan akhir semester

- Penilaian Computer Best Test (setiap akhir semester)

2) SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Bentuk evaluasi yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Banjarmasin yaitu setelah menyelesaikan materi pelajaran baik dalam bentuk kuis, tugas mandiri maupun tugas berkelompok, ulangan harian, yang nantinya akan diakumulasikan dengan nilai Ulangan Tengah semester dan Ulangan Akhir Semester untuk dijadikan nilai Raport, dalam pemberian nilai disesuaikan bentuk penilaian yang ada.

3) SMK NU Banjarmasin

Evaluasi yang dilaksanakan di SMKN 1 maupun SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin di SMK NU pun dalam proses evaluasi juga dilakukan dalam beberapa tahapan seperti:

- Ulangan harian
- Tugas kelompok ataupun perorangan
- Ulangan tengah semester
- Ulangan akhir semester

Proses evaluasi antara SMKN 1 Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan SMK NU Banjarmasin adalah di SMKN 1 dan SMK Muhammadiyah 2 pada penilaian akhir semester menggunakan sistem CBT (Computer Best Test) sedangkan di SMK NU masih menggunakan PBT (Paper Best Test)

Berdasar hasil penelitian yang peneliti lakukan evaluasi pembelajaran di SMK se-Kota Banjarmasin sangat menarik, bahkan sangat menyita perhatian dan pengamatan peneliti, dari berbagai kegiatan belajar mengajar yang diikuti. Evaluasi pembelajaran PAI berlangsung kurang terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran evaluasi jarang dilakukan, sehingga evaluasi yang dibuat dalam RPP tidak sesuai dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI. Pemberian tugas atau evaluasi yang dilakukan lebih mengarah pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik masih kurang tersentuh.

Posisi mata pelajaran PAI selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberi penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya ia diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang baik taat pada aturan hukum, memiliki keterampilan menjalankan hukum agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian

seharusnya evaluasi pembelajaran PAI lebih menekankan pada aspek psikomotorik dan afektif, karena evaluasi tidak akan terbilang sempurna apabila pelaksanaannya hanya pada ranah kognitif semata.

Bentuk soal yang diberikan pada ranah kognitif berupa pilihan ganda, melengkapi dan essay, soal yang diberikan biasanya ada pada buku LKS siswa sehingga guru mata pelajaran PAI hanya menyebutkan halaman nya saja. Pemberian tugas atau evaluasi bisa pada pertengahan bab pelajaran, bisa juga diakhir bab materi pelajaran. Bentuk penilaian atau evaluasi terhadap ranah afektif dan psikomotorik tidak di berikan secara spesifik.